

Aktivitas Inbound Logistik, Conversion Operation dan Outbound Logistik Pada Pengolahan Serundeng Kelapa di UMKM Rumah Rohesa

Della Puspita¹, Syamsuddin², Asngadi³, Suryadi Hadi⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako Palu, dellapenyva011@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako Palu, syamsuddinsyam@untad.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako Palu, asngadi@untad.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako Palu, ssuryadihadi@untad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi logistik yang diterapkan pada UMKM Rumah Rohesa dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk serundeng kelapa. Penelitian ini dilakukan di UMKM Rumah Rohesa yang berlokasi di Jl. Arsitek Blok M Ujung, BTN Palupi Permai, Kota Palu. Informan penelitian terdiri dari lima orang, yaitu pemilik usaha, karyawan, pemasok, serta dua orang pemilik toko. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung di tempat produksi, serta analisis dokumen operasional. Data dianalisis menggunakan software Nvivo 12 Plus untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai aktivitas logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan inbound logistik yang efektif, seperti seleksi bahan baku berkualitas dan proses pengecekan ketat, mampu memastikan kelancaran produksi serta mengurangi risiko bahan baku yang cacat. Conversion operation yang terstruktur melalui proses produksi yang konsisten membantu menjaga kualitas serundeng kelapa. Selain itu, outbound logistik yang efisien, meliputi pengelolaan pesanan yang terorganisir dan strategi harga yang kompetitif, berkontribusi dalam memperluas akses pasar serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Analisis word cloud dari wawancara menunjukkan bahwa aspek utama dalam aktivitas logistik meliputi supplier, kualitas bahan baku, kapasitas produksi, transportasi, dan wilayah pemasaran. Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pelaku UMKM dalam mengelola logistik secara terintegrasi guna meningkatkan keandalan distribusi, menjaga ketersediaan stok, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Inbound logistik, Conversion operation, Outbound logistik, UMKM, dan Serundeng Kelapa.*

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the logistics strategies implemented at UMKM Rumah Rohesa in improving operational efficiency and product quality of serundeng kelapa. The research was conducted at UMKM Rumah Rohesa, located at Jl. Arsitek Blok M Ujung, BTN Palupi Permai, Kota Palu. The study informants consisted of five people: the business owner, employees, suppliers, and two store owners. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including in-depth interviews, direct observations at the production site, and operational document analysis. Data were analyzed using Nvivo 12 Plus software to gain a comprehensive understanding of logistics activities. The findings indicate that an effective inbound logistics process, such as selecting high-quality raw materials and strict quality control, ensures smooth production and minimizes the risk of defective materials. A well-structured conversion operation through consistent production processes helps maintain the quality of serundeng kelapa. Additionally, efficient outbound logistics, including organized order management and competitive pricing strategies, contribute to expanding market access and enhancing customer satisfaction. The word cloud analysis from interviews highlights key aspects of logistics activities, including suppliers, raw material quality, production capacity, transportation, and marketing areas. This study provides practical insights for MSME actors in managing integrated logistics to enhance distribution reliability, maintain stock availability, and support sustainable business growth.

Keywords : *Inbound logistic, Conversion operation, Outbound logistic, MSMEs, and Serundeng Kelapa*

A. PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan pilar ekonomi kerakyatan yang menyerap tenaga kerja baik formal maupun informal, maupun memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara (Zahara et al. 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau disebut sebagai UMKM menjadi salah satu pendukung kesuksesan maupun peningkatan perekonomian di Indonesia (Dahab et al., 2023). Pengembangan UMKM menjadi salah satu langkah krusial dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di berbagai negara (Ardianto and Asngadi 2022). Pada penelitian lainnya UMKM merupakan unit bisnis produktif serta berdiri sendiri, yang dijalankan secara individu maupun melalui badan usaha pada seluruh sektor perekonomian (Ansari et al., 2024; Dahab et al., 2023). UMKM berperan penting pada perekonomian Indonesia, Bank Sentral Republik Indonesia juga menyatakan bahwa UMKM berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja (Ansari et al. 2024). Besarnya akibat yang dihasilkan UMKM pada sektor ekonomi dalam negeri menghasilkan UMKM berkembang menjadi sebuah urgensi dalam menggerakkan perekonomian nasional. UMKM ialah salah satu jenis usaha yang tidak begitu terdampak oleh krisis global. Salah satu wujud dari UMKM ialah industri rumah tangga (Dahab et al., 2023)

Fenomena lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan inbound logistik untuk pengolahan serundeng kelapa terdapat sejumlah hambatan yang menghalau proses produksi. Salah satu permasalahannya ialah harga bahan baku pembuatan serundeng kelapa sering mengalami fluktuasi, kadang relatif tinggi, dan terkadang berada pada harga normal. Hal itu dikarenakan pemilik usaha tidak menentukan suatu Supplier tetap untuk memperoleh bahan baku, sehingga bahan baku senantiasa mengalami perubahan. Masalah serupa di alami pula oleh beberapa usaha diantaranya pemilik usaha penyulingan minyak, permasalahan yang di alami yaitu bahan baku pembuatan minyak sering mengalami perubahan harga, biasanya relatif tinggi ataupun kadang harga normal (Nurafni 2022). Selain itu, pemilik usaha abon Ikan CV Iyam Mandiri juga mengalami permasalahan yang sama yakni bahan baku yang umumnya mengalami perubahan harga yang lebih mahal dari biasanya sehingga menurutnya tidak dapat menghasilkan keuntungan (Ananda et al. 2024). Selain itu, pemilik usaha juga menghadapi beberapa kendala dalam proses logistik, di antaranya dalam pembelian bahan baku yang masih dilakukan secara mandiri. Pemilik usaha juga belum memiliki pemasok tetap, sehingga pembelian bahan baku sering berpindah-pindah. Hal ini dapat memengaruhi kualitas produk yang menjadi tidak konsisten.

Beberapa masalah tersebut menjadi perhatian penting bagi setiap perusahaan, sebab berkenaan dengan prosedur penerimaan barang dari pemasok menuju konsumen. Apabila kegiatan logistik dijalankan dengan tepat serta baik dengan begitu aktivitas perusahaan dapat dijalankan secara lancar (Febriani et al., 2023). Logistik merupakan seni pengendalian rantai pasokan global dengan menggabungkan keahlian transportasi pergudangan, manajemen distribusi dan teknologi informasi (Hasan et al. 2020). Manajemen logistik yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan produk sampai konsumen dalam kondisi optimal, serta memberikan keunggulan kompetitif (Surya et al., 2024). Logistik mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian aliran barang, informasi, maupun sumber daya (Nurdin et al. 2024).

Aktivitas logistik dapat dikategorikan menjadi Inbound logistik, Konversion operasi, dan Outbound logistik. Inbound Logistik merupakan pergerakan pada

suatu unit bisnis yang menunjukkan aliran material dari pemasok ke pabrik ataupun layanan operasional. Inbound logistik berfokus pada pemasok bahan mentah dan pemasok produk jadi. Melalui sudut pandang inbound logistik, terdapat tiga faktor yang memengaruhi kinerja, yakni biaya, kecepatan, hingga konsistensi pengiriman.

Conversion Operation mencakup pergerakan produk pada pabrik ataupun sarana gudang, yang memperlihatkan bagaimana material serta barang berpindah antar fasilitas perusahaan. Proses produksi menjadi salah satu elemen kunci dalam faktor produksi perusahaan untuk menghasilkan suatu produk (Nurfatimah et al. 2024). Outbound logistik adalah pergerakan produk dari pabrik atau layanan operasional ke pelanggan atau konsumen. Outbound Logistik adalah tentang memenuhi kebutuhan konsumen. Aktivitas inbound logistik, konversion operasi dan outbound logistik memerlukan perencanaan yang terstruktur. Perencanaan ini mampu memprediksi apa yang hendak terjadi ketika mengawali suatu bisnis (Apriani et al. 2022)

Efisiensi serta efektivitas pada manajemen rantai pasok menjadi penting guna menjamin keberlangsungan kepuasan serta operasional konsumen (Syamsuddin, et al.,). Kinerja logistik yang baik dapat menekan biaya, meningkatkan pendapatan serta efisiensi dan efektivitas aset bisnis yang digunakan (Muslimin et al. 2015). Manajemen logistik yang efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memastikan kualitas produk sampai ke konsumen, memberikan nilai tambah pada perusahaan dan membantu mempertahankan kualitas, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta mencapai pertumbuhan bisnis.

B. KAJIAN TEORI

Aktivitas Logistik

Aktivitas Logistik adalah serangkaian kegiatan yang saling berhubungan untuk memastikan aliran barang dan informasi yang efisien (Nurdin et al. 2024). Dalam konsep modern, logistik meliputi kegiatan yang luas dari pengelolaan bahan baku hingga produk akhir yang dibutuhkan oleh konsumen (Syamsuddin et al. 2024). Manajemen logistik ialah aktivitas mengalirkan produk yang terbagi ke dalam dua, yakni kegiatan secara manajerial serta secara operasional. Kegiatan manajerial dari logistik mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan, sementara kegiatan operasional logistik mencakup pengadaan, pencatatan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, hingga penghapusan barang-barang, baik barang yang hendak dipasarkan pada pelanggan yang dimaksudkan guna memenuhi keperluan konsumen maupun alat yang menjadi inventaris bagi perusahaan (Nurafni 2022). Manajemen rantai pasok yang baik melibatkan koordinasi aktivitas dari pemasok hingga konsumen, dengan tujuan memenuhi kebutuhan secara efisien (Herman et al. 2023).

Manajemen logistik memegang peran penting dalam menjaga kelancaran operasional dan efisiensi rantai pasok (Laurensius et al. 2024). Peningkatan efisiensi maupun efektivitas mampu menghasilkan peluang dalam memperbaiki struktur rantai pasokan secara berkesinambungan (Marliyana et al., 2023). Logistik ialah aliran barang ataupun layanan, mulai dari sumber hingga tujuan yang mencakup prosedur perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian aliran yang efisien serta efektif dari barang maupun layanan, serta informasi, mulai dari titik asal hingga titik penggunaan guna menyempurnakan kebutuhan konsumen (Bantacut and Fadhil 2018). Pengadaan bahan baku dan komponen merupakan aktivitas penting yang melibatkan seleksi pemasok dan manajemen hubungan. Pengemasan produk juga



tidak kalah penting karena memengaruhi efisiensi penanganan dan informasi produk. Aktivitas logistik yang baik mencakup koordinasi distribusi, pencatatan, quality control, dan pengiriman barang dengan tertib untuk menghindari komplain dari konsumen (Daniati, 2023).

Fokus logistik ialah aliran produk maupun layanan yang dimaksudkan guna menghadirkan produk dengan kuantitas, lokasi, waktu, hingga anggaran yang akurat. Kegiatan utama logistik ialah pengadaan, penyimpanan, persediaan, pengangkutan, pergudangan, pengemasan, hingga penanganan produk yang berbentuk bahan baku, barang anantara serta barang jadi.

Inbound Logistics

Inbound logistik merujuk pada seluruh mobilisasi bahan masuk yang asalnya dari pemasok yang selanjutnya memasuki pabrik hingga akhirnya menjalani proses pengolahan menjadi suatu produk (Febriani et al., 2023). Kegiatan utama dalam *Inbound* logistik meliputi pengadaan bahan baku, yang mencakup identifikasi dan seleksi pemasok yang tepat, negosiasi kontrak dan manajemen hubungan pemasok (Nurdin et al. 2024). Fungsi *Inbound* logistik ialah suatu fungsi yang bertugas dalam menghadirkan barang yang dimaksudkan guna meminimalkan ketersediaan pasokan barang yang tersedia di gudang (Alamsyah, et al., 2019).

Logistik masuk dimaknai sebagai bagian dari rantai pasokan yang menangani pengadaan bahan untuk diproses dan dikerjakan di fasilitas perantara sebelum diteruskan atau disalurkan ke pelanggan yang berbeda. Logistik masuk atau *Inbound* logistik dapat dimaknai sebagai mobilisasi ke dalam perusahaan yang menunjukkan aliran material dari pemasok ke pabrik ataupun dinas operasi (Nuryanto, Elyatuzaka, and Ridho 2022). Ada beberapa hal-hal yang hendaknya dipertimbangkan sepanjang melaksanakan proses *inbound* dalam gudang, yakni mengenali jenis produk, waktu pengiriman barang, menentukan lokasi penyimpanan barang, tujuan barang tersebut disimpan dan proses *inbound* (memasukkan barang) (Nurafni 2022).

Conversion Operation

Conversion operations ialah aktivitas yang meliputi pembuatan ataupun produksi barang jadi dari bahan mentah, mencakup permesinan, *packaging*, perakitan, perawatan perlengkapan, testing, pencetakan, serta lainnya yang berhubungan dengan prosedur produksi maupun operasi (Ananda et al. 2024). Dengan mengubah produk setengah jadi menjadi produk jadi, nilai ekonomisnya meningkat setelah melalui proses makanan, yang pada akhirnya mampu menyumbang nilai tambah serta pendapatan berlimpah (Sari et al. 2024). Proses produksi menjadi suatu elemen kunci pada faktor produksi perusahaan guna menghasilkan suatu produk. Pengendalian adalah tindakan yang dilaksanakan guna menjamin bahwa aktivitas produksi maupun operasional sebagaimana skema yang telah dirumuskan (Nurfatimah et al., 2024).

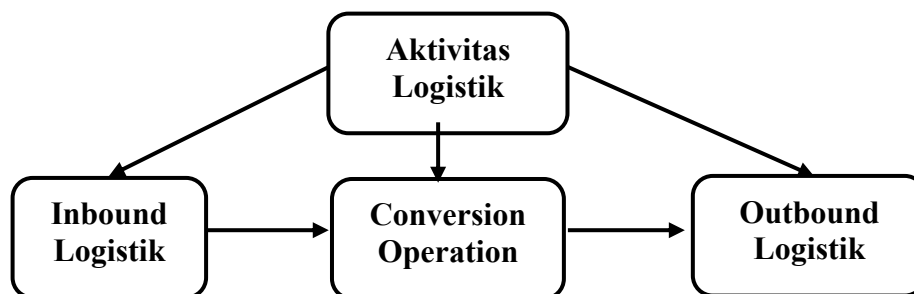
Conversion Operation ialah mobilisasi bahan baku ataupun material pada perusahaan maupun sarana dalam gudang yang menunjukkan bagaimana material maupun bahan baku yang bermobilisasi di antara fasilitas ataupun kegiatan perusahaan yang dihubungkan dengan mengubah material ataupun input menjadi produk final (Ananda et al. 2024). Conversion operation memiliki beberapa tujuan diantaranya, menghasilkan sebuah barang ataupun layanan, memelihara kelangsungan kehidupan perusahaan, menghasilkan nilai tambah ataupun value pada sebuah produk, memperoleh manfaat sehingga mencapai taraf kesejahteraan yang diekspektasikan, memperbaiki barang yang telah kadaluarsa, rusak, ataupun

sudah habis serta menyempurnakan kebutuhan pasar (dalam negeri maupun global) (Nurafni 2022).

Outbound Logistik

Outbound logistik adalah proses pengangkutan barang dari bisnis ke mitra eksternal. Proses ini membantu bisnis mencapai efisiensi dan keandalan tinggi dalam jaringan distribusi rantai pasokan sekaligus mengoptimalkan biaya transportasi dan penyimpanan. Fungsi utama outbound logistik adalah mendukung konsumen melalui pengiriman produk. Aktivitas yang termasuk dalam outbound logistik meliputi pengumpulan, penyimpanan, serta pendistribusian produk secara fisik pada konsumen. Aktivitas lainnya mencakup pemrosesan pesanan, pengoperasian kendaraan pengiriman, penjadwalan, pergudangan barang jadi, dan penanganan material. Solusi yang meningkatkan arus logistik keluar juga berpotensi mengurangi biaya dan pemborosan (Ongati and Aila 2023).

Outbound logistik merupakan distribusi fisik yang berfokus pada transportasi serta penyimpanan barang jadi dari lokasi produksi hingga menuju pelanggan, sehingga pembeli memperoleh barang yang diinginkan. (Simatupang and Miru 2023). Pemilihan moda transportasi yang tepat, optimalisasi rute, dan penjadwalan efisien adalah kunci untuk pengiriman tepat waktu dan efektif biaya. Dalam era *e-commerce*, *outbound logistics* perlu fleksibilitas dan kecepatan lebih tinggi untuk pengiriman langsung ke konsumen. Teknologi pelacakan *real-time* dan sistem manajemen transportasi (TMS) digunakan untuk meningkatkan visibilitas dan kontrol pengiriman. *Outbound logistics* juga mencakup manajemen pengembalian produk (*reverse logistics*), yang penting untuk memenuhi ekspektasi pelanggan dan regulasi lingkungan. *Outbound* logistik memegang peran penting dalam memastikan produk dikirim ke konsumen tepat waktu dan dalam kondisi optimal.



Kerangka Pemikiran

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam aktivitas logistik di UMKM Rumah Rohesa. Kualitatif deskriptif ialah kajian yang menggambarkan, menguraikan, mendeskripsikan, serta menafsirkan kondisi objek yang dikaji dengan merujuk pada fakta yang berlangsung di lapangan (Hairurnisa et al. 2024). Lokasi penelitian berada di Jl. Arsitek Blok M Ujung, BTN Palupi Permai, Kota Palu. Informan penelitian terdiri dari lima orang, yaitu pemilik usaha, karyawan, pemasok, dan dua pemilik toko. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara menggunakan teknik semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait pengadaan, manajemen persediaan, penyimpanan, dan pengelolaan pesanan. Observasi langsung dilakukan di lokasi produksi untuk memahami proses logistik, termasuk penerimaan barang, penyimpanan, dan distribusi. Selain itu, analisis



dokumen dilakukan untuk mengkaji dokumen operasional yang relevan. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Nvivo 12 Plus.

Tabel Informan

Status	Nama	Kode	Umur
Pemilik Usaha 1	Marlina	(M)	38
Karyawan	Ishak	(I)	42
Pemilik Kebun Kelapa (Supplier)	Narto	(N)	45
Pemilik Toko Mbok sri (Mitra)	Dinar	(D)	24
Pemilik Toko Amanda (Mitra)	Amanda	(A)	30

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rancangan penelitian yang telah penulis lakukan untuk mengetahui hasil dari tujuan penelitian yaitu melakukan aktivitas *inbound* logistik, *conversion operation* dan *outbound* logistik pada pengolahan serundeng kelapa di UMKM Rumah Rohesa dengan menggunakan *software* Nvivo 12 Plus. *Coding* data dapat membantu peneliti dalam mendapatkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan di lapangan serta membantu peneliti dalam mengetahui inti-inti penting dari jawaban-jawaban informan dengan memberikan kode-kode berupa *nodes* sehingga menghasilkan kata-kata yang sering diucapkan pada saat wawancara yang digunakan pada *word cloud* seperti berikut:



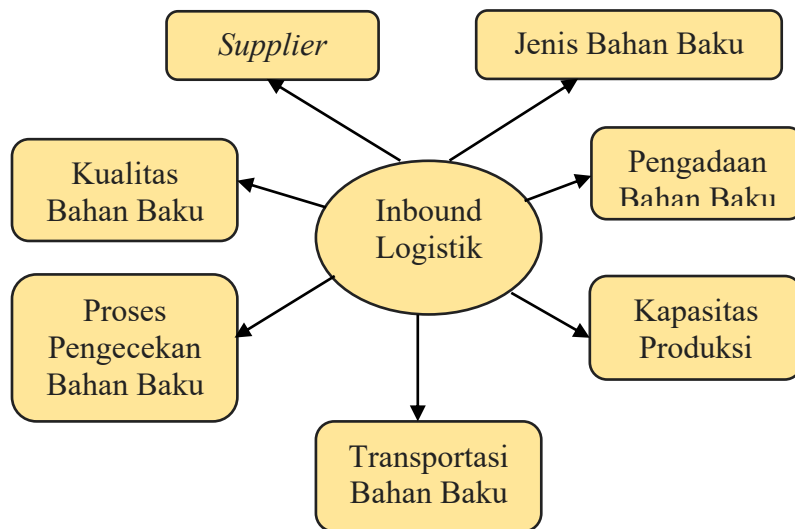
Word Cloud Wawancara

Berdasarkan *word cloud* wawancara menunjukkan bahwa pada pengolahan data hasil wawancara terdapat kata yang dominan yang selalu diucapkan oleh informan. Kata-kata tersebut, merupakan kata tersirat yang menjadi kunci dari setiap kalimat yang informan katakan. Dengan hasil *word cloud* diatas, menghasilkan kode-kode penting yang menjadi inti dalam menganalisis hasil wawancara yang dijadikan acuan pada penyajian data dan pembahasan penelitian ini. Adapaun kode-kode tersebut menjadi *sub* tema adalah sebagai berikut: *supplier*, jenis bahan baku, kualitas bahan baku, pengadaan bahan baku, proses pengecekan bahan baku, kapasitas produksi, transportasi bahan baku, proses produksi, kualitas produk, jumlah produksi, kemasan produk, penyimpanan produk jadi, strategi penetapan harga, proses order, transportasi dan wilayah pemasaran.

Inbound Logistik

Inbound logistik merujuk pada seluruh mobilisasi bahan masuk yang asalnya dari distributor, yang selanjutnya memasuki pabrik hingga akhirnya menjalani

prosedur pengolahan dengan hasil akhir berupa produk. Bagi usaha pengolahan serundeng kelapa UMKM Rumah Rohesa memperlihatkan prosedur pergerakan bahan dari pihak *Supplier* yang diawali dengan memesan produk sampai tiba, hingga selanjutnya memasuki gudang. Kemudian, *inbound* logistik pada bisnis ini dimaksudkan guna menjamin keamanan prosedur produksi, seperti yang dikemukakan oleh (Widiyanesti and Setyorini 2012) bahwa Kriteria pemilihan *supplier* pada perusahaan sangat penting karena *supplier* memegang peranan penting terhadap bahan baku demi kelancaran prosedur produksi.



Mapping Hasil *Inbound Logistik*

Supplier ialah individu yang menjadi penyuplai bahan baku bagi UMKM Rumah Rohesa. Berdasarkan wawancara dalam pemilihan *supplier* informan menyatakan:

"Kami belum menetapkan kriteria khusus dalam memilih supplier. Biasanya saya mengandalkan masyarakat sekitar sebagai pemasok bahan baku. Yang penting, kami menjaga hubungan baik dengan memberi kepercayaan kepada mereka untuk menyediakan bahan baku berkualitas" (M).

Berdasarkan wawancara bisnis ini tidak menentukan suatu *Supplier* tetap untuk memperoleh bahan baku, sebab mereka belum menetapkan parameter khusus ketika hendak mengevaluasi supplier. Akhirnya, bahan baku senantiasa mengalami perubahan, namun tetap menjadikan warga sekitar sebagai pemasok. Selanjutnya, bentuk kerja sama yang dilaksanakan guna memelihara relasi positif bersama pihak pemasok ialah dengan memercayai pihak penyuplai. Kepercayaan tersebut krusial guna menyediakan peluang bagi penyuplai untuk memasok bahan bermutu.

Jenis bahan baku yang digunakan dalam pembuatan serundeng kelapa menurut pernyataan informan:

"Kami menggunakan jenis kelapa dalam. Biasanya kami mengambil kelapa dari Kecamatan Biromaru, Kabupaten Sigi" (M).

"Dalam pembuatan serundeng kelapa jenis kelapa yang baik digunakan yaitu kelapa dalam karena lebih besar, dagingnya yang tebal, dan kualitasnya lebih baik di banding kelapa gajah" (N)

Berdasarkan wawancara tersebut bahan baku kelapa yang bagus untuk dimanfaatkan ialah jenis kelapa dalam, sebab ukurannya lebih besar dibandingkan kelapa gajah, daging buahnya yang lebih tebal, serta berkualitas bagus. Kelapa yang dimanfaatkan diambil dari Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi.



Jenis Kelapa Dalam



Jenis Kelapa Gajah

Pemilihan kualitas bahan baku menjadi hal yang sangat penting karena salah satu yang menjadi acuan dalam penentuan kriteria bahan baku, seperti yang di katakan informan:

"Kelapa yang kami pilih harus mengkal, tidak terlalu muda atau terlalu tua. Kalau terlalu tua, hasil serundengnya kurang gurih. Kelapa mengkal menghasilkan rasa yang gurih dan santan yang lebih berasa meskipun setelah disangrai." (M)

Berdasarkan wawancara tersebut kelapa yang baik digunakan dalam pembuatan serundeng kelapa adalah kelapa yang mengkal dalam artian tidak mudah dan tidak terlalu tua karena daging kelapanya lebih tebal, santannya lebih berasa walaupun setelah disangrai. Sebelumnya pemilik usaha menggunakan bahan baku kelapa tua sehingga menghasilkan serundeng kelapa yang tidak gurih. Sekarang pemilik konsisten menggunakan kelapa mengkal karena menghasilkan serundeng kelapa yang gurih dan lebih bagus.

Pengadaan bahan baku, bertugas menyediakan *input* bahan baku dibutuhkan pada proses produksi seperti yang dikatakan informan:

"Setiap kali produksi, saya membeli sekitar 30 butir kelapa. Ini cukup untuk sekali proses produksi." (M)

Berdasarkan wawancara tersebut usaha ini melakukan pembelian atau pengadaan bahan baku sebanyak 30 butir setiap kali produksinya. Dalam seminggu, produksi serundeng kelapa dapat dilakukan sebanyak 3 hingga 4 kali.

Proses pengecekan bahan baku yaitu melakukan pengecekan bahan baku pada saat melakukan proses transaksi sebelum bahan baku tersebut masuk kedalam gudang. Proses pengecekan bahan baku ini berfungsi agar bahan baku yang dibeli tidak ada yang cacat. Tujuan dari pengecekan adalah untuk mengurangi resiko kecatatan pada bahan baku ketika masuk ke gudang yang mengakibatkan hasil dari proses produksi kurang maksimal.

"Saya selalu mengecek bahan baku saat transaksi sebelum dimasukkan ke gudang. Ini penting untuk memastikan kelapa tidak cacat, karena kelapa yang cacat bisa memengaruhi hasil produksi." (M)

Kapasitas Produksi yaitu volume atau jumlah bahan baku yang menyatakan batas kemampuan produksi, dalam wawancara informan menyatakan:

"Dari 30 butir kelapa, biasanya kami menghasilkan 12–15 kg serundeng, yang kemudian dikemas menjadi 70 bungkus ukuran 100 gram." (M)

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa bahan baku yang digunakan dalam pembuatan serundeng kelapa dalam sekali proses produksi sebanyak 30 butir kelapa yang menghasilkan 12kg sampai 15kg serundeng kelapa, yang kemudian dikemas menjadi 70 pack dengan ukuran masing-masing 100 gram.

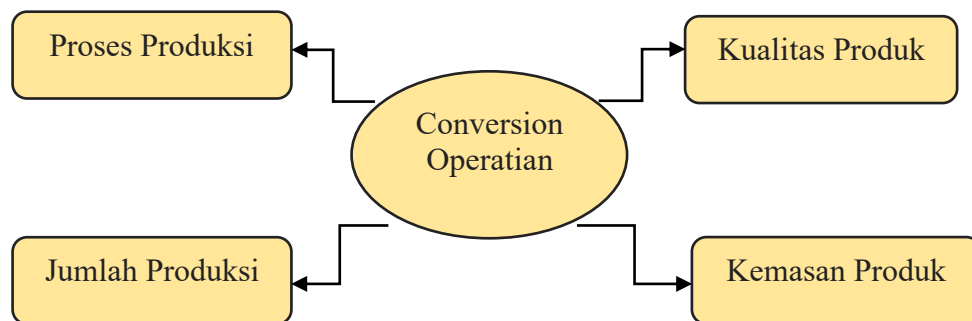
Transportasi bahan baku dilakukan untuk memindahkan bahan baku kelapa dari *supplier* menuju ke gudang. Dalam wawancara informan menyatakan:

"Kelapa diangkut dari Kecamatan Biromaru ke tempat produksi di Palu menggunakan mobil open cup yang saya miliki." (M)

Dari wawancara tersebut, pada usaha ini transportasi bahan baku dilakukan dari kecamatan Biromaru kabupaten Sigi menuju jl. Arsitek Blok M Ujung, BTN Palupi Permai Kota Palu menggunakan kendaraan mobil open cup pemilik usaha.

Conversion Operations

Conversion operations yaitu pergerakan bahan baku atau material dalam sebuah usaha. Pergerakan tersebut berfungsi untuk mengubah input atau material atau bahan baku menjadi produk akhir dengan segala proses yang ada. Pada usaha ini menunjukkan pergerakan bahan baku berupa buah kelapa yang berubah pada proses produksi menjadi sebuah produk serundeng kelapa dengan beberapa tahapan prosedur. Adapun *mapping conversion operation* adalah sebagai berikut:



Mapping Hasil Conversion Operation

Proses produksi adalah salah satu cara atau langkah yang dilakukan untuk membuat bahan baku berupa buah kelapa menjadi produk yang siap dipasarkan. Meliputi tahapan, kendala yang dialami serta waktu yang digunakan. Seperti yang dikatakan informan:

"Prosesnya panjang, mulai dari memilih kelapa yang baik, mengupas, mencuci, menggiling, mencampur bumbu, hingga menyangrai. Kendalanya, proses ini cukup melelahkan karena memakan waktu lama dan membutuhkan tenaga ekstra." (M)

Berdasarkan wawancara tersebut, dalam proses produksi pertama-tama yang harus dilakukan yaitu pemilihan kelapa yang baik, kelapa yang digunakan yaitu kelapa mengkal, kemudian kelapa tersebut dikupas dan di ambil dagingnya. Proses selanjutnya daging kelapa dicuci bersih untuk kemudian digiling. Setelah itu kelapa

yang telah digiling kemudian di campur dengan bumbu seperti garam, penyedap, lengkuas dan bumbu-bumbu lainnya, kemudian di sangrai selama 8 jam untuk menghasilkan serundeng kelapa yang baik. Sebelum di masukkan ke dalam kemasan dilakukan pendinginan selama 1 jam. Seperti yang dikatakan oleh informan:

"Proses penyangraian saja butuh sekitar 8 jam. Setelah itu, proses pendinginan selama 1 jam sebelum dikemas". (I)



Proses Penyangraian Serundeng Kelapa

Kualitas produk yaitu pengecekan kualitas produk yang telah diproduksi, pengecekan dilakukan untuk mengetahui produk yang dihasilkan telah sesuai untuk dipasarkan atau tidak.

"Serundeng yang baik harus berwarna coklat terang, teksturnya kering, dan rasanya gurih. Kalau teksturnya basah atau rasanya kurang gurih, berarti ada yang salah dengan bahan bakunya atau prosesnya." (I)

Berdasarkan wawancara tersebut, pemilik usaha menyatakan perlu adanya proses pengecekan produk agar tidak terjadi kecatatan pada penyaluran produk. Serundeng kelapa yang baik dapat dilihat dari tekstur dan rasanya. Jika tekstur serundeng kelapa basah dan rasanya tidak gurih dikarenakan kelapa yang digunakan tidak berkualitas dapat dikatakan gagal dalam proses produksi, hasil serundeng yang baik yaitu berwarna coklat terang, tekstur yang kering dan rasa yang gurih.

Jumlah produksi yaitu jumlah produk yang dihasilkan dalam sekali produksi. Dalam usaha ini, informan menyatakan:

"Dari sekali produksi, kami bisa menghasilkan sekitar 70 bungkus serundeng ukuran 100 gram."

Berdasarkan wawancara tersebut, jumlah produk jadi dalam sekali produksi yaitu 70 pack ukuran 100gram dari 12kg serundeng kelapa, dengan jumlah bahan baku 30 butir kelapa. Bahan baku yang baik akan mempengaruhi jumlah dari produk yang dihasilkan, dengan kualitas bahan yang baik dapat menghasilkan 12kg-15kg.

Kemasan yaitu wadah atau pembungkus yang berguna untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kerusakan pada barang yang dikemas. Kemasan yang digunakan untuk produk serundeng kelapa yaitu standing pouch dengan ukuran 100 gram. Penggunaan standing pouch ukuran 100gram memudahkan konsumen karena dapat dibawa kemana-mana. Seperti yang dikatakan informan:

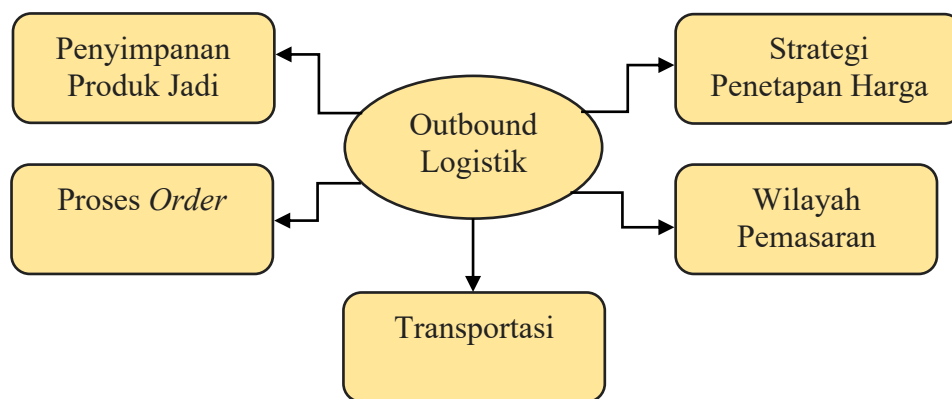
"Kami menggunakan standing pouch ukuran 100 gram. Ini praktis dan mudah dibawa oleh konsumen."



Produk Serundeng Kelapa

Outbound Logistik

Outbound logistik merupakan serangkaian proses pengelolaan aliran produk jadi dari lokasi produksi hingga sampai ke tangan konsumen. Pada usaha ini, kegiatan outbound logistik dilakukan melalui dua metode utama. Metode pertama adalah dengan menitipkan produk jadi ke beberapa toko yang telah menjadi mitra distribusi, sehingga produk dapat lebih mudah dijangkau oleh konsumen. Metode kedua adalah melalui pemesanan langsung oleh konsumen kepada pemilik usaha. Dalam metode ini, konsumen dapat memesan produk melalui komunikasi langsung atau melalui platform yang telah disediakan, seperti media sosial. Kedua metode ini dirancang untuk memastikan produk dapat tersalurkan dengan baik, sesuai kebutuhan konsumen, serta menjaga kelancaran distribusi dan kepuasan pelanggan.



Hasil Mapping Outbound Logistik

Penyimpanan produk jadi merupakan tahap penting untuk menjaga kualitas, daya tahan, dan kebersihan produk sebelum didistribusikan kepada konsumen. Produk pada usaha ini harus disimpan pada ruang yang bersih, terhindar dari sinar matahari, berventilasi baik untuk mencegah kontaminasi, kelembapan, atau kerusakan lainnya. Berdasarkan wawancara oleh informan:

"Produk harus disimpan di ruang bersih, terhindar dari sinar matahari langsung, dan memiliki ventilasi yang baik untuk mencegah kelembapan." (D)

Penetapan harga di tentukan berdasarkan biaya produksi, margin keuntungan, dan daya beli target pasar. Pada usaha ini juga mempertimbangkan strategi harga kompetitif untuk bersaing di pasar lokal maupun nasional. Harga yang ditetapkan

sebesar Rp. 25.000,- per pack dengan ukuran 100 gram. Seperti yang informan katakan:

"Harga kami tentukan berdasarkan biaya produksi, margin keuntungan, dan daya beli pelanggan. Untuk satu bungkus serundeng, harganya Rp25.000." (M)

Pada usaha ini menerima pesanan melalui berbagai saluran media sosial seperti Instagram, WhatsApp Business, Facebook, dan Shopee. Setiap pesanan yang masuk dicatat secara terorganisir menggunakan sistem digital di WhatsApp Business. Hal ini bertujuan untuk memastikan informasi pesanan seperti jenis produk, jumlah, dan alamat pengiriman tercatat dengan jelas. Seperti yang informan katakan:

"Pesanan masuk melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, atau Shopee. Semua pesanan dicatat secara digital agar rapi dan jelas." (M)

Wilayah pemasaran pada usaha ini mencakup daerah Sulawesi Tengah, dengan fokus pada toko offline yang bekerja sama dengan berbagai mitra penjualan. Produk usaha ini dititipkan di sejumlah toko oleh-oleh ternama, seperti Toko Mbok Sri yang berlokasi di Jalan Utama Kota Palu, Toko Amanda yang terletak di wilayah Donggala, serta Toko Amanda yang berada di kawasan Pasangkayu. Selain itu, produk juga dipasarkan melalui outlet khusus diarea strategis seperti Pelabuhan Donggala, yang menjadi salah satu titik distribusi utama untuk menjangkau konsumen lokal maupun wisatawan. Strategi ini dirancang untuk memastikan produk mudah diakses oleh pelanggan di berbagai lokasi. Seperti yang informan katakan:

"Kami fokus memasarkan di Sulawesi Tengah, khususnya di Toko oleh-oleh Mbok Sri yang ada di kota Palu, Toko Amanda yang berada di daerah pasangkayu dan Outlet yang berada di Pelabuhan Donggala." (M)

Dalam Wawancara mengenai transportasi yang digunakan untuk distribusi produk, informan menyatakan:

"Pengiriman dalam kota biasanya menggunakan sepeda motor. Untuk daerah yang lebih jauh atau sulit dijangkau, kami menggunakan layanan transportasi daring seperti Maxim." (M)

Berdasarkan wawancara tersebut, transportasi yang digunakan untuk distribusi produk dalam wilayah yang mudah dijangkau memanfaatkan kendaraan pribadi berupa sepeda motor, yang memungkinkan pengiriman dilakukan dengan cepat dan efisien. Sementara itu, untuk wilayah yang sulit dijangkau atau memiliki akses terbatas, pengiriman dilakukan dengan memanfaatkan layanan transportasi daring seperti Maxim. Penggunaan layanan ini memberikan fleksibilitas dalam menjangkau konsumen di lokasi yang lebih jauh atau terpencil, sekaligus memastikan pengiriman produk tetap dilakukan secara tepat waktu dan dengan biaya yang terjangkau.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen logistik yang efektif dalam inbound, conversion operation, dan outbound logistik di UMKM Rumah Rohesa berperan penting dalam menjaga kualitas produk serta meningkatkan efisiensi operasional. Inbound logistik di UMKM ini menekankan pentingnya pemilihan bahan baku berkualitas dan proses pengecekan yang ketat untuk

memastikan bahan yang diterima memenuhi standar. Pada tahap conversion operation, prosedur produksi yang terstruktur memastikan produk serundeng kelapa memiliki rasa dan tekstur yang sesuai. Outbound logistik mencakup pengelolaan distribusi dengan sistem pesanan yang terorganisir dan strategi penetapan harga yang kompetitif. Implementasi prosedur yang baik meningkatkan keandalan pengiriman dan meminimalkan risiko kekurangan stok, mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Saran

Saran dari penulis untuk keberlanjutan usaha yaitu peningkatan kinerja logistik dengan mengembangkan kriteria pemasok yang lebih jelas dan konsisten, guna menjaga kualitas bahan baku serta stabilitas harga. Selain itu, optimalisasi proses produksi dengan mempertimbangkan penggunaan alat yang lebih efisien dapat membantu mengurangi waktu dan tenaga kerja yang dibutuhkan. Pada outbound logistik, perluasan saluran distribusi dan penggunaan teknologi digital untuk pengelolaan pesanan akan meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar. Peningkatan strategi pemasaran melalui media sosial dan platform e-commerce juga dapat meningkatkan visibilitas dan daya saing produk serundeng kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Dasma Elsa, Suryadi Hadi, Jurusan Manajemen, Universitas Tadulako, Jurusan Manajemen, Universitas Tadulako, Jurusan Manajemen, And Universitas Tadulako. 2024. "Jurnalmanajemendankewirausahaan Aktivitas Inbound , Conversion Operation Dan." 16(1):15–22.
- Ansari, Barkat, Syamsul Bachri, And Ira Nuriya Santi. 2024. "Implementasi Digital Marketing Terhadap Perkembangan UMKM Di Huntap Pombewe Kabupaten Sigi." *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen* 2(1):258–64.
- Apriani, Deassy, Muhammad Subardin, Muhammad Teguh, Sri Andaiyani, And Imelda Imelda. 2022. "Pelatihan Memulai Usaha Untuk Berwirausaha Cara Merintis Dan Memulai Suatu Bisnis Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):164–74. Doi: 10.32815/Jpm.V3i2.479.
- Ardianto, Heni, And Asngadi Asngadi. 2022. "Merdeka Ekspor-Umkm Merdeka : Kolaborasi Stakeholders Dan Skema Bisnis Umkm Ekspor Di Masa Pemulihan Ekonomi." *Creative Research Management Journal* 5(1):28. Doi: 10.32663/Crmj.V5i1.2621.
- Bantacut, Tajuddin, And Rahmat Fadhil. 2018. "Application Of LOGISTICTS 4.0 In Rice Supply Chain Management At Perum BULOG: An Initial Idea." *Jurnal Pangan* 1(1):1–14.
- Devi Nurfatimah, Asngadi Asngadi, Sulaeman Miru, And Syamsuddin Syamsuddin. 2024. "Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada Usaha Out Of The Box Di Kota Palu." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 2(1):200–206. Doi: 10.61132/Jepi.V2i1.363.



- Erna Marliyana, Fatlina Z, Syamsuddin Syamsuddin, And Suryadi Hadi. 2023. "Analisis Rantai Pasok Agribisnis Jagung Di Kabupaten Sigi." *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 1(3):47–59. Doi: 10.61132/Manuhara.V1i3.54.
- Hairurnisa, Rifda, Fatlina Zainuddin, Syamsuddin Syamsuddin, And Suryadi Hadi. 2024. "Analisis Rantai Pasok Bahan Baku Utama Agroindustri Keripik Pisang Arzizah." *Revenue ...* 2:79–93.
- Hasan, Ishak, Syahril, Alisman, Ika Rahmadani, Amsal Irmalis, And Jumadil Saputra. 2020. "Investigating The Supply Chain Management Of Accessibility Members Of Micro And Small Enterprises (Mses) On Financing Capitals In Aceh Province, Indonesia." *International Journal Of Supply Chain Management* 9(1):952–61.
- Herman, Sulaeman Miru, And Asngadi. 2023. "The Effect Of Supply Chain Management On Smis Operational Performance (Study On Packaged Coffee Powder Industry In Sigi District)." *Tadulako International Journal Of Applied Management* 5(1):95–100.
- Laurensius, Albertus, Syamsuddin, And Dkk. 2024. *Manajemen Logistik*.
- Muslimin, Suryadi Hadi, And Ardiansyah. 2015. "The Relationship Between Logistics And Financial Performance Of Smes In Indonesia." *International Journal Of Applied Business And Economic Research* 13(7):4805–14.
- Nurafni. 2022. "Penerapan Inbound Logistik Dan Conversiom Operasion Pada Penyulingan Minyak Cengkeh (Atsiri) Di Desa Abaling Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli."
- Nurdin, Reval Rahmat, Suryadi Hadi, Sulaeman Miru, Prodi Manajemen, And Universitas Tadulako. 2024. "Application Of Inbound And Outbound Logistics In Frozen Food Cece Shop Business In Hammer City." 7:1223–39.
- Nuryanto, Nuryanto, Elyatuzaka Elyatuzaka, And Anggit Ridho. 2022. "Peningkatan Kualitas Pengiriman Barang Melalui Sistem Door To Door." *Majalah Ilmiah Bahari Jogja* 20(1):12–25. Doi: 10.33489/Mibj.V20i1.287.
- Ongati, Evance O., And Fredrick O. Aila. 2023. "Outbound Logistics And Profitability Among Sugar Manufacturing Firms In Kenya: A Literature Review." *Management And Economics Research Journal* 9(4):1–8. Doi: 10.18639/Merj.2023.9900081.
- Sapnatiar Febriani, Muhammad Din, And Faruq Lamusa. 2023. "Mengaktifkan Kegiatan Inbound Logistik Dan Conversion Operation Pada Pengolahan Minyak Kelapa Kampung Desa Tambu." *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif* 1(2):130–43. Doi: 10.59024/Jumek.V1i2.79.
- Simatupang, F. S., And S. Miru. 2023. "Activities Of Drugs Logistic At Pt Kimia Farma Apotek Business Unit Palu." ... *Of Applied Management* 5(April):101–5.
- Sintya Puspita Sari, Sulaeman Miru, Asngadi Asngadi, And Wiri Wirastuti. 2024. "Analisis Value Added Olahan Cokelat Batangan Pada CV. Rapoviaka Simple Di Kota Palu." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 2(1):215–22. Doi: 10.61132/Jepi.V2i1.366.
- Siti Handayani R. Dahab, Farid Farid, And Anisah Anisah. 2023. "Kualitas Produk Olahan Tomat Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen Pada UMKM Di Desa

Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.” *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 2(2):69–77. Doi: 10.30640/Cakrawala.V2i2.998.

Syamsuddin, Suhara, Ade, Andi Arifuddin Iskandar, Indra Heri Rukmana, Laras Annisa Ulfitrinedi, Universitas Tadulako, Universitas Buana, Perjuangan Karawang, Universitas Patompo, And Tangerang Unis. N.D. “Evaluasi Pengaruh Faktor-Faktor Terhadap Kinerja Supply Chain Management : Suatu Pendekatan Analisis Institut Ilmu Hukum Dan Ekonomi Lamaddukelleng , 5 Universitas Islam Syekh-Yusuf Seiring Dengan Dinamika Pasar Yang Semakin Kompleks Dan Persaingan Yang M.”

Syamsuddin, Saharuddin, Yusrizal, Tuti Dharmawati, Yusti Pujisari, And Endang Fatmawati. 2024. “Utilizing Blockchain Technology In Global Supply Chain Management: An Exploration Of Scalable Information Systems.” *EAI Endorsed Transactions On Scalable Information Systems* 11(1):1–12. Doi: 10.4108/Eetsis.4374.

Widiyanesti, Sri, And Retno Setyorini. 2012. “Penentuan Kriteria Terpenting Dalam Pemilihan Supplier Di Family Business Dengan Menggunakan Pendekatan Analytic Hierarchy Process (AHP) (Studi Kasus Pada Perusahaan Garmen PT. X).” *Jurnal Riset Manajemen* 1(1):45–58.

Zahara, Zakiyah, Ikhsan, Ira Nuriya Santi, And Farid. 2023. “Entrepreneurial Marketing And Marketing Performance Through Digital Marketing Capabilities Of Smes In Post-Pandemic Recovery.” *Cogent Business And Management* 10(2). Doi: 10.1080/23311975.2023.2204592.

